



Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

## Jurnal Anak Bangsa

Vol. 2, No. 2, Agustus, 2023 hal. 173-320

Journal Page is available to <http://jas.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



### UPAYA MENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA MELALUI KEGIATAN MENJURNAL DI TKIT NUSANTARA BANTEN

**Siti Erma Maemunah<sup>1</sup>, Sella Oktania<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung Lebak

\*Email: [sitierma.psi90@gmail.com](mailto:sitierma.psi90@gmail.com)<sup>1</sup>, [sellaoktania@student.upi.edu](mailto:sellaoktania@student.upi.edu)<sup>2</sup>

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out the process of implementing journaling activities to increase the self-confidence of group B children at TKIT Nusantara Banten. This study uses the Kemmis and Mc Taggart model of action research. The subjects in this study were the children of Group B TKIT Nusantara Banten. This research was conducted in two cycles, the first cycle consisted of eight meetings and the second cycle consisted of four meetings. Data analysis in this study used qualitative and quantitative. Quantitative analysis uses descriptive statistics to compare the results in the first cycle and the second cycle. Qualitative data analysis by analyzing data from field notes and interviews during the study with data reduction, data display and data verification steps. The results of this study indicate that self-confidence through journaling activities increases well. This can be seen from the success of each research cycle, where the results obtained in the pre-cycle were 46.30%, cycle I was 62.85% and in cycle II the confidence reached 82.52%. From the results found, the implication of this research is that journaling activities can be used as an alternative approach to increase children's self-confidence.*

*Keywords: self-confidence, journaling, early childhood*

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses pelaksanaan kegiatan menjurnal untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B di TKIT Nusantara Banten. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B TKIT Nusantara Banten. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari delapan pertemuan dan siklus kedua terdiri dari empat pertemuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk membandingkan hasil sarjana dan pascasarjana. Analisis data kualitatif dengan menganalisis data dari catatan lapangan dan hasil wawancara selama penelitian dengan langkah reduksi data, visualisasi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri melalui kegiatan penjurnalan meningkat dengan baik. Hal ini terlihat jelas dengan keberhasilan setiap siklus pembelajaran, dimana peningkatan pra siklus sebesar 46,30%, siklus I sebesar 62,85%. Pada siklus II reliabilitasnya mencapai 82,52%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini menyiratkan bahwa kegiatan penjurnalan dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Kata Kunci: Percaya Diri, Menjurnal, Anak Usia Dini.

#### PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan individu yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, otak berkembang sangat pesat sehingga disebut dengan “golden age”. Usia 0 hingga 6 tahun atau usia emas ini merupakan kesempatan bagi anak

untuk membangun landasan yang baik dan kokoh. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengalaman awal dapat mempengaruhi beberapa aspek perkembangan. Jika pengalaman anak positif, maka akan berdampak positif juga pada beberapa aspek perkembangan anak. Dan sebaliknya, jika pengalaman tersebut negatif maka akan berdampak negatif pada anak, terutama kesehatan mental, perilaku, dan sosial emosional anak.

Erikson berpendapat bahwa tahun pertama kehidupan ditandai dengan tahap perkembangan percaya dan tidak percaya (Crain, 2014). Rasa percaya diri merupakan faktor psikologis yang sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi anak-anak. Hilangnya rasa percaya diri memang sangat meresahkan, apalagi saat menghadapi tantangan atau situasi baru. Kepercayaan sangat penting diperhatikan terutama dalam proses pembelajaran. Anak akan lebih bersedia mengikuti kelas dan mengikuti kegiatan sekolah jika mereka percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori kognitif sosial Bandura yang menyatakan bahwa kepercayaan diri penting dalam memotivasi anak (Federicova et al, 2017).

Hakim mengartikan rasa percaya diri sebagai keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang ada dan keyakinan tersebut memungkinkannya merasa mampu mencapai berbagai tujuan hidup, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak (Priyanti & Silaen, 2018) . Surya berpendapat bahwa terjadinya gejala ketidakpercayaan pada anak ketika ingin melakukan sesuatu erat kaitannya dengan persepsi anak terhadap konsepsinya sendiri (Pohan, 2016). Lie sekaligus menjelaskan pentingnya rasa percaya diri dalam kehidupan anak: anak yang percaya diri dapat melaksanakan tugas dengan benar sesuai tahap perkembangannya atau mempunyai kemampuan belajar dan menyelesaikan tugas, serta mempunyai keberanian dan kemampuan. untuk meningkatkan kinerjanya sendiri (Ningsih, 2014). Dari beberapa penjelasan yang tergambar pada gambar, kita dapat memahami bahwa hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri mempengaruhi perilaku, prestasi, dan kemampuan akademik anak. Guilford mengemukakan bahwa ciri-ciri percaya diri dapat dinilai melalui tiga dimensi, yaitu perasaan kesesuaian dengan tindakan yang dilakukan, perasaan diterima oleh lingkungan, dan kenyataan memiliki sikap tenang (Opod, 2015).).

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Pengertian Kepercayaan Diri**

Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dari kepribadian seseorang. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan mempunyai banyak masalah. Kepercayaan diri merupakan kualitas manusia yang paling berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan percaya diri, seseorang bisa mencapai potensi maksimalnya. Rasa percaya diri merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Kepercayaan diperlukan bagi seorang anak maupun bagi orang tuanya, baik secara individu maupun kolektif. Lauster (2012) menegaskan bahwa rasa percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam bertindak, mampu bebas melakukan apa yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya, serta santun dalam tindakannya. orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, mempunyai kebutuhan untuk berpartisipasi, serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya (dalam Safitri, 2015).

Menurut Komara 2016 (dalam Willis (1985), percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara yang terbaik dan dapat menghasilkan sesuatu yang membahagiakan orang lain (Komara, 2016). Kemampuan dirinya sendiri, sehingga dalam tindakannya dia tidak begitu peduli dengan perasaan bebas untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas tindakannya, bahwa dia sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, berkolaborasi dengan orang lain, bahwa dia memiliki kemauan untuk sukses dan bahwa dia mampu mengenali dirinya sendiri. kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Syam & Amri, 2017)

### **Pengertian Menjurnal**

Morrow menyatakan bahwa Journaling adalah salah satu bentuk ekspresi tertulis (Purwani Kusumawati Wijaya, 2016). Menulis jurnal adalah aktivitas terbuka untuk dipelajari sebelum anak mulai melakukan aktivitas dasar. Kegiatan ini dilakukan setelah anak tiba di sekolah dan menyimpan peralatan/barang rumah tangga pada tempat yang telah ditentukan. Setiap anak mengambil buku harian yang disediakan dan menuliskan pemikirannya. Inovasi kegiatan pembelajaran dalam dunia pedagogi terus diinovasi dan dikembangkan untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Inovasi perkembangan dapat memicu minat dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pergeseran paradigma semula pendidik menjadi konstruktivis, dunia pendidik memahami peserta didik dengan lebih baik. Model ini mengubah dunia pendidikan untuk lebih memahami tugas dan kebutuhan perkembangan anak, khususnya anak usia dini. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat perhatian (pusat pembelajaran atau student center).

Hal ini juga berdampak pada model perkembangan yang dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa. Dari sarana, metode, waktu dan keterampilan guru, kata tersebut disusun dalam rencana pembelajaran tahunan, bulanan dan harian. Seiring dengan berkembangnya model ini, lahirlah pendekatan populer yang disebut Whole Language. Hoorn, Nourot, Scales dan Alward menambahkan bahwa anak-anak mungkin dapat menulis dan/atau menggambar berdasarkan pengalaman yang terekam dalam ingatan mereka saat membuat jurnal (Carol, 2017).

Pendekatan ini telah melahirkan banyak metode inovatif dan media baru yang memiliki ciri tumbuh kembang anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Khususnya dalam bahasa tulis, kegiatan penjurnalan sudah dikembangkan. Diary merupakan kesempatan bagi anak prasekolah untuk menulis, menceritakan kejadian kemarin di kelas, dan mengulas. Menurut Dhieni, at.al (dalam Crosby, 1997). Dari sudut pandang ini, dapat dipahami bahwa penjurnalan dapat menjadi salah satu cara anak menulis dan membicarakan aktivitas yang dialaminya kemarin tanpa hambatan. Menulis jurnal dapat menjadi salah satu kegiatan anak untuk mengawali aktivitas paginya dengan menulis, menggambar, bahkan bercerita dan berbagi cerita yang dialaminya. Meggit menemukan bahwa anak-anak lebih komunikatif dan banyak bicara ketika mereka merasa membutuhkan masukan (Meggit, 2013). Dalam kegiatan penjurnalan, anak-anak memainkan peran utama. Anak dapat melakukan sejumlah aktivitas antara lain berdiskusi, menulis, dan bercerita. Selama membuat jurnal, keterampilan bahasa ekspresif anak mulai berkembang. Dalam kegiatan ini anak berusaha menyampaikan, mengungkapkan, mengungkapkan dan mengungkapkan ide-ide yang ada dalam dirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan yang biasanya bertujuan untuk mengumpulkan data terkait peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan penjurnalan. Dalam desain studi tindakan ini, peneliti mengharapkan kegiatan penelitiannya berlangsung 8 kali pertemuan dalam satu siklus dan dilanjutkan dengan siklus kedua sebanyak 8 kali pertemuan apabila hasil dari siklus pertama belum memenuhi kriteria evaluasi atau belum terpenuhi. . maksimalkan.

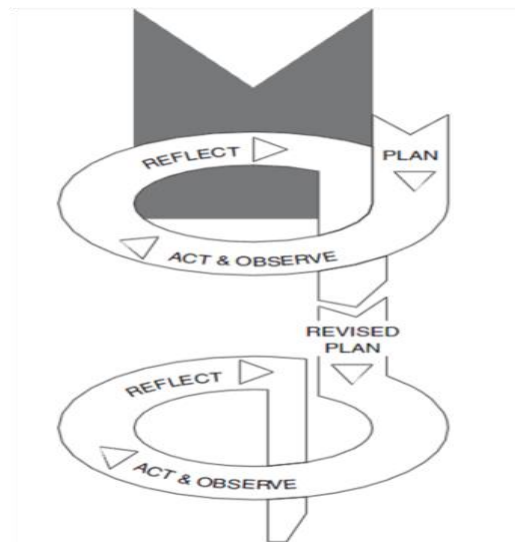
Peneliti tindakan adalah peneliti yang bertujuan untuk menangani masalah dengan serius. Dengan demikian, peneliti ini menurut Arikunto termasuk tipe peneliti tindakan kritis (Arikunto 2008). Lebih lanjut Elliot mengusulkan untuk memahami bahwa

penelitian tindakan dapat diartikan sebagai pencatatan situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas melalui tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan dalam dunia pendidikan merupakan suatu strategi untuk memecahkan permasalahan dengan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan praktik pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidik di sekolah di masa depan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti di kelas atau sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di sekolah. sekolah melalui strategi yang dikenal sebagai penjurnalan.

Pada hakikatnya studi tindakan ini menggunakan proses Kemmis dan McTaggart yang berbentuk putaran atau ekskursi. Model ini terdiri dari empat komponen, keempat komponen tersebut antara lain:

(1) merencanakan, (2) bertindak/bertindak, (3) mengamati, dan (4) merefleksikan. Keempat komponen tersebut dianggap sebagai suatu siklus. Yang dimaksud dengan siklus dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan perenungan. Apabila peningkatan rasa percaya diri anak pada siklus 1 tidak berhasil, maka siklus kedua akan dilanjutkan hingga pembelajaran dinyatakan berhasil. Dimana siklus kedua merupakan pengulangan dari siklus pertama yaitu peningkatan hasil refleksi.

Peneliti dan guru bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran pada anak khususnya harga diri anak, dimana rasa percaya diri anak ditingkatkan melalui kegiatan penjurnalan pagi yang dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kreatif karena penjurnalan itu menyenangkan dan menarik. . kegiatan untuk siswa. Desain siklus penelitian-tindakan yang dirancang peneliti menurut model Kemmis & McTaggart sebagai berikut.



Gambar 1 Rangkaian Spiral Penelitian Tindakan Model Kemmis&McTaggart

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan diary diubah menjadi hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dalam analisis data kuantitatif ini, peneliti menganalisis persentase rasa percaya diri anak melalui catatan harian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Tujuan analisis data penelitian ini adalah untuk melihat proses tindakan pendidikan cacing tangga TKIT Nusantara Banten dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Hasil evaluasi autentik pengajaran rasa percaya diri anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada ular tangga menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak meningkat dengan baik dari pra siklus ke siklus II. Pada Bagian II, Anak dengan Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Meskipun beberapa anak mengandalkan kriteria perkembangan yang diharapkan (BSH). Keberhasilan peningkatan harga diri anak melalui catatan harian pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II diuraikan di bawah ini.

Tabel 4.19 Data Peningkatan Percaya Diri Anak Kelompok B TKIT Nusantara Banten Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Skor	Tahapan	Pra		
		penelitian	Siklus I	Siklus II
	Hasil	46.30%	62.85%	82.52%
	Peningkatan	-	16.55%	22.67%

Setelah menyelesaikan pelatihan, jurnalisme bekerja mulai dari penelitian

pendahuluan hingga kegiatan siklus I dan II. Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan rasa percaya diri anak. Berdasarkan informasi tersebut, rasa percaya diri anak meningkat secara signifikan pada pembelajaran pendahuluan siklus I dan pada siklus I siklus II. Pada siklus II rata-rata tingkat perkembangan anak mencapai kriteria keberhasilan, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Proses penggunaan diary dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B TKIT Nusantara Banten, karena judul penelitian peneliti adalah meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan menjurnal, kegiatan menjurnal tersebut dipilih oleh peneliti. meningkatkan rasa percaya diri anak. Pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui bermain, karena melalui bermain anak memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan. Dengan bermain, anak juga dapat belajar melalui komunikasi dan pengalaman nyata sehari-hari. Berhubungan dengan semua teman Anda dapat meningkatkan kepercayaan diri Anda. Kegiatan diary sangat menyenangkan bagi anak, tidak hanya kegiatan diary saja yang menyenangkan tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak, permainan menggunakan kartu perintah dan permainan yang mengikuti aturan tersebut sangat mendorong anak untuk membangun rasa percaya diri, dan masih banyak lagi hal lainnya.

Yang sangat baik bagi anak untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri, seperti kemudian jika anak menjawab soal di kartu perintah sesuai pokok bahasannya, kemudian jika anak menginjak kepala ular hingga anak terjatuh pada angka dibawahnya. . dan kembali bermain lagi ke yang lain, hal ini selalu membuat guru memberikan perhatian penuh kepada anak dan mengajak anak bernyanyi sesuai tema dan mengajak anak bernyanyi “klak-klak-kaki anak ayam sedang sibuk” guru mengajak anak-anak untuk turun ke ekor ular bersama anak, guru mengikuti anak saat turun, hal ini merupakan penguatan yang baik bagi guru agar anak tetap bersemangat dan tetap ingin berpartisipasi dalam permainan. bagaimana membesarkan anak agar tetap bermain dan mengembangkan sifat-sifat yang tidak terkendali pada anak agar tetap bermain. Hartati menekankan bahwa bermain anak bukan sekedar permainan, namun bermain merupakan bagian dari pembelajaran Oliver (2013). Selain itu, rasa percaya diri dibangun atas kerjasama anak dan guru. Ketika seorang guru memberikan rasa percaya diri pada anak, maka hal tersebut dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar (Mayesky, 2015). Dalam kegiatan bermain, anak mendapat rangsangan. Permainan ini selain menyenangkan bagi anak, juga dapat menambah pengetahuan anak, yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi anak terutama dalam pengembangan rasa percaya diri,



karena melalui pengalaman nyata berinteraksi dengan orang lain dapat menjadi dasar untuk mengumpulkan pengetahuan.

Menurut Yerushalme Research (2020), bermain telah lama diketahui memiliki manfaat neurologis dan psikologis yang bermanfaat bagi pertumbuhan anak, seperti meningkatkan kemampuan berpikir dan emosional anak. Kutipan ini menjelaskan bahwa bermain memberikan dampak positif bagi dunia sejak usia dini. Penguatan keterampilan anak salah satunya yaitu melalui bermain, karena melalui permainan yang menyenangkan akan membentuk citra diri yang positif pada anak, salah satunya dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Temuan penelitian Bureau et al. (2020) menjelaskan bahwa orang tua berperan penting dalam mendorong regulasi emosi dan penyesuaian sosial-emosional dengan mengaktifkan interaksi yang menyenangkan seperti bermain kasar dan menekankan pentingnya menghadapi tantangan. Dengan penjelasan tersebut, permainan dapat melatih anak usia dini untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Kegiatan bermain juga dapat menciptakan hubungan sosial emosional dengan orang lain dan mengembangkan regulasi emosi anak. Sama halnya dengan kegiatan group journaling yang menjawab tantangan pembelajaran Ular Tangga, hal ini berarti rasa percaya diri anak juga terpacu dan dapat mendorong sikap berani pada anak pemalu melalui dukungan sosial emosional dan interaksi dengan teman lainnya. Observasi proses kerja untuk membangun rasa percaya diri anak dalam membuat kegiatan edukatif ular tangga, antara lain: Pertama, buku harian dapat membuat anak melihat dirinya secara positif, terhubung dengan teman lain, dan anak dapat menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat ketika anak sudah bisa bermain secara berkelompok, anak berani bercerita di depan kelas, anak menyapa teman, anak mau bertanya dalam situasi yang tidak menentu, dan anak tidak lagi memilih teman.

Kegiatan menulis jurnal dapat mendorong anak untuk mengungkapkan perasaannya dengan tepat, sehingga mempengaruhi rasa percaya diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Buli dkk. (2020) bahwa kegiatan jurnal merupakan permainan yang dapat mendorong anak untuk belajar memecahkan dan menyelesaikan permasalahan sederhana tanpa anak itu sendiri mengetahuinya, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, Sriningsih menegaskan jurnalisme dapat merangsang berbagai bidang perkembangan seperti kognitif, linguistik, dan sosial. Keterampilan berbahasa yang dapat dirangsang melalui permainan ini misalnya naik turun kosakata, maju mundur, tenggelam naik turun, dan sebagainya. (Saputri, 2020). Semakin demokratis pola asuh orang tua atau guru, maka semakin besar rasa percaya diri anak. Pola asuh orang tua yang ditawarkan oleh orang tua



atau guru dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak, orang tua dan guru mempunyai peranan penting dalam membentuk aspek perkembangan anak, mereka mendorong dan memberikan gambaran kepada anak tentang hal-hal yang positif sehingga kepercayaan dirinya dapat meningkat. berlanjut. untuk tumbuh (Opod, 2015). Menulis jurnal terbukti membantu anak memecahkan masalah, merasa positif dan percaya pada kemampuannya sehingga anak dapat mengembangkan segala yang dimilikinya dan terutama rasa percaya diri yang tinggi.

Kedua, ketika anak melakukan journaling, anak sangat antusias melakukan journaling sehingga anak berani maju ke depan kelas dan mengutarakan pendapatnya. Menurut Bandura, rasa percaya diri mengacu pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada anak. Dalam konteks bermain, anak dituntut untuk mampu menggunakan keterampilan yang berbeda-beda untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang berbeda-beda. Kemampuan percaya diri anak merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja kognitif dan afektif (Hsu et al., 2020). Selain itu, menurut visi Badru, tugas mainan edukatif adalah menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak, meningkatkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri positif anak, memberikan rangsangan bagi pembentukan dan perkembangan tingkah laku. kemampuan dasar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya (Russia, 2015).

Dengan demikian, penggunaan buku harian dapat meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya kepada orang lain, oleh karena itu sangat baik bagi guru untuk menggunakan buku harian pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Pengamatan ketiga, dalam buku harian, anak memiliki optimisme, anak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas, dan anak terus berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya. Perkembangan rasa percaya diri anak memberikan efek positif. Hal ini didukung dengan minat anak-anak terhadap kegiatan edukasi ular tangga, sehingga pada saat kegiatan ini berlangsung anak-anak sangat antusias. Area kepercayaan diri (kepositifan diri, keberanian dan optimisme) dapat dikembangkan dengan baik.

Anak dapat berkomunikasi dengan temannya, anak dapat mengutarakan pendapatnya, anak dapat menyampaikan keinginannya kepada guru, dan anak terus menerus belajar dan berusaha mencapai hasil yang baik. Para peneliti telah melakukan berbagai penelitian dan menemukan bahwa bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, antara lain fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial, serta emosi anak. (a) Manfaat permainan dalam

perkembangan jasmani, (b) Manfaat permainan dalam perkembangan motorik, (c) Manfaat permainan dalam perkembangan kognitif, (d) Manfaat permainan dalam perkembangan bahasa, (e) Perkembangan sosial, (f) Manfaat permainan dalam pengembangan emosi dan kepribadian (Hildayani, 2005). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pada siklus I sebesar 62,85 sedangkan pada siklus II sebesar 82,52%, hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian observasional, sehingga peneliti dan kolaborator menganggap hasil yang diperoleh itu baik. memadai. dan memutuskan menyelesaikan pembelajaran pada pertemuan keempat siklus II. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis kerja yaitu minimal 75% hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis kerja diterima bahwa kegiatan diary dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B TKIT Nusantara Banten. Persentase pertambahan setiap bayi pada setiap siklusnya berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, kesehatan seorang anak mempengaruhi kualitas bermain dan belajar seseorang. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi jembatan harmonisasi pendidikan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah, seperti mencuci tangan, mandi, menggosok gigi, membuang sampah, membersihkan mainan dan berolahraga. Melalui penelitian ini, penulis ingin membuktikan bahwa membuat catatan harian merupakan sarana pembelajaran yang penting dan dapat mendorong anak untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Buku harian membantu meningkatkan daya ingat anak dan menciptakan kebiasaan baik untuk hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada siklus I 62,85%, pada siklus II 82,52% hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian observasi, sehingga peneliti dan kolaborator mengetahui hasilnya. hasil yang diperoleh sudah cukup dan memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada pertemuan keempat siklus II. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis kerja yaitu minimal 75% hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis kerja diterima bahwa kegiatan diary dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B TKIT Nusantara Banten. Selama penelitian, beliau selalu melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran dan siswa serta penulis sebagai guru. Dan mengubah skenario perbaikan menjadi ide atau solusi atas permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi guru, kegiatan menjurnal bisa menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan percaya diri anak baik akademik maupun non akademik.
2. Bagi orangtua dapat terus mendukung dan memotivasi dalam meningkatkan percaya diri anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kegiatan menjurnal dalam rangka mengembangkan percaya diri anak usia dini. Selain itu juga harapannya peneliti bisa mencoba melakukan penelitian tentang percaya diri anak melalui kegiatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah Nur Fefti & Dirlina Nurhenti Simatupang, (2016) *Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui cerita bergambar pada kelompok A di TK Muslimat Sidoarjo*
- Alizadeh et.al (2007). *Parental self confidence parenting styles and corporal punishment in families of ADHD Children in Iran* Child Abuse dan Neglect 31 (2007) 567-572 Elsevier Ltd
- Anttil Marianna & Saikkonen Pinja (2012). *Supporting Children's self-esteem in Early Childhood Education*. Helsinki Metropolia university of Applied Sciences Bachelor of social services autumn
- Azizah Nur & Kurniawati Yuli (2013). *Tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia*. IJECES 2 <http://juournal.unes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Chouinard. (2007). *Children's questions: A mechanism for cognitive development (Monograph)*. No.72. Discussion 113-26.
- Direktorat PAUD (2018). *Pedoman Penanaman Sikap PAUD*. ISBN 978-602-73704-7-0
- Dhieni et.al (2017) *The Speaking Ability of Five-to six-year-old Children in Morning Journal Activity*. Vol. 5. No. 5.
- Feltz Deborah L (2007). *Self-Confidence and sports Performance*
- Ghufron, M. N. & Isnawati, R. S (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. Aruzz Media.
- Ibrahim & Jaafar (2017). *The Out Comes of work integrated learning Programmes: The role of Self Confidence as mediatir between interpersonal and Self-Management skills and motifation to learn*. *Pertanika J.Soc,Sci dan Hum*, 25 (2) 931-948 (2017) *Jurnal Home Page* <http://www.petanika.upm.edu.my/>
- Kang Jin Hyo & Kim Boyeun (2019). *Research on Correlation of Self-Confidence and Creativity*. *Journal of Digital Convergence* Vol. 17. No. 6, pp. 381-388,ISSN 1738-1916 <https://doi.org/10.14400/JDC.2019.17.6.381>
- Khoiri et.al (2000). *Confidence In-Just Seven Day, Meraih Kepercayaan Diri Hanya Dengan Tujuh Hari*. Diva Fress. Jakarta.
- Kim et.al *Opening a window to foster children's self-Confidence through Creative Art Activitie*. Vol.45. No. 2. 2017.
- Kloosterman Peter (1988). *Self-Confidence and motivation in mathematics*. *Jurnal psikologi pendidikan* 1988, vol 80 No. 3. 345-351 Hak Cipta 1988 oleh American Psychological Association, Inc. 0022-0663 / 88 /800.75

- Komara. (2016) *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 5. No. 1. ISSN 2301-6167.
- Liendenfield, G. (1997). *Seri keluarga Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman Bagi Orang Tua*. Arcan. Jakarta.
- Mastuti, Indari. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Hi-Fest Publising. Jakarta.
- Maclellan Effie (2014). *How might teachers enable learner self-confidence? A review study*. Educational Review, Vol. 66, No. 1, 59–74, <http://dx.doi.org/10.1080/00131911.2013.768601>
- Nurmania & Damayanti (2018). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi di PAUD Bineka Sukaramai Langkat*. Universitas Negeri Malang. Jurnal Diversita 4. 1.
- Risnawati & Ghufro. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media Grup. Yogyakarta.
- Sibert, Rieg. (2016) *Layanan Pendidikan Khusus Anak Usia Dini Guru: Percaya Diri dan Tradisional Penempatan Lapangan Sekolah Pengembangan Profesional*. Jurnal Pendidikan Guru Nasional. Vol. 9. No. 2.
- Sungkar, S & Partini. (2015). *Sense of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru PPL Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Indigenous Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 13 No. 1 92-101 ISSN: 0854-2880.
- Syam & Amri. (2017) *Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence) FKIP Universitas Parepare*. Jurnal Biotek. Vol. 5 No. 1.
- Tyas. K. Ayu. (2018). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas X TKJ 3 SMK 1 Rejotangan*. Simki-Pedagogia Vo. 2. No. 01. ISSN. 2599-073X. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Undang-Undang Dadar. (2003) No.20. *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*
- Wahyuni & Nasution. (2017). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Di Kelompok B RA AN-NIDA. Program Studi Pendidikan Guru RA*. ISSN. 2338-2163. Vol. 05. No. 2.
- Wee et.al (2014) *Early Childhood Practicum Student's Professional Growth in the USA: Areas Of Confidence and concern*. Vol. 22. No. 4, 409-422. 2014.
- Williams & Hufnagel. *The Impact of Word Study Instruction on Kindergarten Children's Journal Writing*. Vol. 39. No. 3. 2005
- Wijaya kusumawati purwani (2016) *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Melalui Kegiatan Menjurnal (Penelitian Tindakan pada Siswa TK Islam Bina Insan Mandiri, Bekasi*.
- Yusuf. (2005). *Percaya Diri Pasti*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Ziata V Boyko (2013) *Cross Cultural Analysis of Factor stuctures of self convidence of Different groups of students* 482-486 Peoples Friandship university of Rusia, miklukho-maklayastr, 6 Moscow , Rusia
- Sobandi, Bandi. (2007). *Kemampuan Menggambar Karakter Model Melalui Pengolahan Unsur Visual Pada Mata Kuliah Gambar Ivb*. Seminar Nasional Laporan Hasil PTK dan PPKP Terpilih Ditjen Dikti di Hotel Safir Yogyakarta, 27-29 Maret 2007